

**PENERAPAN MEDIA KARTU HURUF TEMPEL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMULA SISWA KELAS I SDN PUCANGSEWU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Neira Fazita¹, Davi Apriandi² Endang Sri Mumpuni³.

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, ²Pendidikan Matematika,
Universitas PGRI Madiun, ³Sekolah Dasar, SDN Pucangsewu
neirafazita73@gmail.com¹, davi.mathedu@unipma.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to improve the reading skills of first grade students at SDN Pucangsewu by applying letter cards as media. This research is a class action research (CAR) that uses the Kemmis & Taggart model design. The research subjects were 24 grade I students at Pucangsewu Elementary School for the 2022/2023 school year. Data collection techniques used are observation and tests. The instruments used were observation sheets, test questions, and reading test assessment sheets. The collected data is presented with a descriptive technique. The results of the study showed that the letter card media could improve the reading skills of first grade students at Pucangsewu Elementary School. The increase in reading ability can be seen from the average values before being given action of 59.3% which is in the sufficient category, then it increases in cycle I to 71.3% which is in the good category, in cycle II it still increases again to 83, 3% which is in very good category.

Keywords: Beginner Reading Ability, Letter Card Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa kelas I SDN Pucangsewu dengan menerapkan media kartu huruf. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan desain model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas I SDN Pucangsewu tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes, dan lembar penilaian tes membaca. Data yang terkumpul disajikan dengan Teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa kelas I SDN Pucangsewu. Peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan sebesar 59,3% yang termasuk kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71,3% yang termasuk kategori baik, pada siklus ke II masih meningkat lagi menjadi 83,3% yang termasuk kategori baik sekali.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemula, Media Kartu Huruf

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting di dalam

kehidupan manusia. Bagi suatu negara Pendidikan merupakan suatu modal untuk mencapai kemajuan

bangsa. melalui Pendidikan selalu diharapkan terciptanya generasi baru yang berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa. Di Indonesia Pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah dalam segi kualitas melalui undang-undang. Pendidikan di Indonesia memiliki Pendidikan yang berjenjang hal tersebut membuat pemerintah harus mengembangkan kualitas Pendidikan disetiap jenjangnya. Setiap jenjang Pendidikan diharapkan memiliki hasil yang maksimal. Jadi, melalui pendidikan peserta didik dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi dengan belajar. Hasil dari belajar merupakan tujuan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan dicapai melalui sebuah wadah untuk mengatur jalannya pendidikan dinegara ini. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mengatur jalannya pendidikan di Indonesia. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan mencari informasi. Peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seorang tidak dapat seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa

mempelajarinya, terutama ana usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Permasalahan umum yang sering dihadapi anak dalam membaca adalah proses pengajaran membaca dimana anak kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai suku kata, kata, kalimat sederhana maupun ketidak mampuan anak dalam memahami isi dari bacaan yang mereka baca.

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, membaca merupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan (Ikawati, 2013). Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan informasi, ilmu, dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan meningkatkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Membaca Permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan

menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Suriani et al., 2016). Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. meskipun membaca sangat menyenangkan namun bagi para pembaca pemula selalu mengalami kesulitan saat membaca.

Kesulitan-kesulitan yang sering dilihat guru diantaranya: (1) kurangnya minat membaca siswa, (2) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, (3) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, (4) siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal. Dari berbagai masalah yang ada, masalah kurangnya minat membaca perlu di angkat karena bila siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat (Suriani et al., 2016). Pembelajaran di SD dilaksanakan

sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran di kelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam pengajaran membaca pemula bagi siswa kelas 1 SD. Media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengenal huruf dan merangkai suku kata, kata dan kalimat mutlak diperlukan. Media yang harus digunakan merupakan media konkret karena anak-anak usia kelas 1 SD masih berfikir konkret atau mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga membangkitkan minat baca siswa. Salah satu media yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam pembaca pemula yaitu media kartu huruf tempel.

SDN Pucangsewu kelas 1 belum mengoptimalkan penggunaan media kartu huruf tempel ini. Proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran berpusat pada guru. Media kartu huruf tempel ini sangat mudah digunakan dan juga mudah untuk disimpan apabila tidak

digunakan. Berdasarkan temuan-temuan masalah pembelajaran membaca di atas maka penulis melakukan tindakan perbaikan pembelajaran membaca permulaan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Penerapan media kartu huruf tempel untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa kelas I SD Negeri Pucangsewu Pacitan Tahun pelajaran 2022/2023.

Pengertian Membaca Pemula

Membaca permulaan adalah tahapan awal proses belajar membaca permulaan yang dikhususkan bagi siswa SD kelas rendah/Kelas I. Tujuan dari membaca permulaan yaitu supaya siswa lebih mengenal huruf-huruf abjad seperti huruf vokal dan huruf konsonan serta dapat membaca kata dan kalimat yang terdiri dari rangkai huruf dengan lancar dan tepat (Novita Dian DwiLestari et al., 2021).

Membaca Permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Suriani et al., 2016).

Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. meskipun membaca sangat menyenangkan namun bagi para pembaca pemula selalu mengalami kesulitan saat membaca.

Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Inka Aprilia et al., 2021).

Tujuan Membaca Pemula

Adapun tujuan lain dari membaca permulaan di sekolah dasar adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak

untuk membaca. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca (Irdawati et al., 2017).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca harus dimulaidari pembaca pemula yang dipengaruhi oleh keaktifan guru yang mengajar di kelas khususnya kelas 1 SD. Selain itu kemampuan membaca peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca pemula dengan cara mengembangkan metode, model, dan media pembelajaran yang cocok bagi peserta didik.

Kesulitan Pembaca Pemula

Kesulitan membaca permulaan adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam membaca yang disebabkan dari beberapa faktor sehingga siswa merasa sulit dan tidak bisa untuk menulis mengeja dan lambat dalam

membaca suku kata, serta mempunyai kemampuan di bawah rata-rata (Novita Dian DwiLestari et al., 2021).

Kesulitan-kesulitan yang sering dilihat guru diantaranya: 1) kurangnya minat membaca siswa; 2) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran; 3) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung; 4) siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.

Berdasarkan berbagai masalah yang ada, masalah kurangnya minat membaca perlu di angkat karena bila siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang.

Mengatasi kesulitan harus ada Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca di sekolah dipengaruhi oleh kreatifitas siswa dan juga guru yang mengajar di kelas 1. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemula siswa. Peran penting tersebut berupa fasilitator, motivasi, sumber belajar dalam proses siswa belajar membaca pemula. Peran pendukung yang harus digunakan guru yaitu melalui media bantu pembelajaran yang sesuai dengan siswa kelas 1 dengan

menggunakan media konkret. Penggunaan media konkret bagi siswa kelas 1 akan lebih bermakna dan juga lebih dipahami serta diingat bagi siswa.

Pengertian Media Kartu Huruf

Pangastuti (dalam (Bayu Utami Negeri, 2020) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Kartu huruf tempel yang digunakan sebagai media ini berupa kertas kecil-kecil yang dibagikan kepada siswa yang nantinya akan mereka isi dengan kata-kata benda sesuai dengan karakter huruf yang sudah ada di kertas tersebut. Potongan-potongan kertas tersebut bisa ditempel di tempat yang sudah disediakan oleh guru. Tujuan menempel tersebut untuk menambahkan kosa kata baru kepada peserta didik yang lainnya melalui mengamati, menulis, membaca dan mengingat.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Arsyad dalam (Bayu Utami Negeri, 2020) bahwa kartu huruf tempel adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang

meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf tempel yang dimaksud disini adalah kartu huruf tempel yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut. Menurut pengerian di atas media kartu huruf adalah sebuah alat bantu yang berbentuk kartu berisi abjad yang digunakan guru untuk belajar membaca dengan cara memperlihatkan dan mengingatkan bentuk.

Manfaat Media Kartu Huruf Tempel

Menurut Djangkali dalam (Bayu Utami Negeri, 2020) media kartu huruf tempel mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) Merangsang anak untuk belajar aktif. Permainan kartu huruf tempel merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf, melalui permainan kartu huruf tempel anak dapat terangsang untuk belajar secara aktif dengan cara yang menyenangkan. 2) Melatih siswa untuk memecahkan persoalan. Melalui permainan menggunakan

media kartu huruf tempel anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan cara mengenal huruf, dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf dan juga dapat mampu memahami dan memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar. 3) Timbul pesaingan yang sehat dan akurat antar anak. Permainan kartu huruf tempel dapat menumbuhkan rasa disiplin dan jiwa sportif pada diri anak karena ketika bermain kartu huruf anak bergantian memainkan kartu huruf dan saling berlomba untuk menghafalkan simbol huruf sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak. 4) Menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak. Permainan kartu huruf tempel dapat memupuk sikap percaya diri kepada anak, karena anak distimulasi untuk berani dalam mencoba permainan kartu huruf tempel.

Kartu huruf tempel memiliki peran dalam membantu memudahkan anak dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan membaca. Kartu huruf tempel yang diperlihatkan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, menimbulkan sikap aktif

dan dapat berkomunikasi di lingkungannya

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas. Menurut O'Brien dalam (Rahman & Haryanto, 2014) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok siswa diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku yang menunjukkan berhasil atau gagalnya penelitian tersebut, apabila tindakan yang dilakukan memiliki hasil yang kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya sampai berhasil.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model siklus menurut Kemmis & Taggart dalam (Rahman & Haryanto, 2014) yaitu pelaksanaan tindakan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan

(action) dan pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Pucangsewu semester II tahun pelajaran 2022/2023. Adapun siswanya berjumlah 24 orang siswa, terdiri atas 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pucangsewu, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Jarak sekolah ini dengan Kantor Bupati Kabupaten Pacitan hanya berjarak 1Km. Sekolah ini tergolong sekolah berada di Kawasan Kecamatan Pacitan. Sekolah ini dipilih karena menjadi tempat peneliti melakukan PPL Ke dua PPG berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan tentang masih banyaknya peserta didik kelas I yang belum lancar membaca pemula.

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan di semester II tahun pelajaran 2022/2023, yaitu dari 07

Maret- 08 Mei 2023. Dalam penelitian ini, tatap muka dalam seminggu dilakukan dua kali, agar siswa dapat lebih cepat mengenali, membedakan huruf berbantu media kartu huruf, serta dapat merangkainya menjadi bunyi atau suara yang bermakna.

Rencana Tindakan Penelitian

Rancangan tindakan sesuai model penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart dalam (Rahman & Haryanto, 2014) yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan yaitu melakukan pengamatan kondisi kelas dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas, menyamakan persepsi dengan guru pamong, dan merumuskan rencana tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan menentukan tujuan pembelajaran, membuat media kartu huruf yang telah dipilih oleh peneliti, membuat instrumen penilaian membaca permulaan, membuat lembar observasi dan soal tes praktik membaca.

Pada tahap pelaksanaan sebenarnya bersamaan waktunya dengan pengamatan, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan semua skenario pembelajaran yang sudah dirancang

dan menerapkan media kartu huruf untuk membantu siswa agar lebih cepat membedakan huruf dan merangkainya menjadi bunyi yang bermakna. Kemudian observasi dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Pada tahap refleksi yaitu meninjau kembali dengan mengevaluasi, dan menganalisis terhadap proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil analisis refleksi kemudian digunakan untuk menentukan diperlukan atau tidaknya kelanjutan pelaksanaan tindakan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja atau praktik membaca permulaan. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, soal tes unjuk kerja, dan lembar penilaian membaca.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif yang dipadukan dengan analisis kuantitatif. Adapun untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata

kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menghitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor max

Hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis, dan diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan yaitu; 0%-20% kurang sekali, 21%-40% kurang, 41%-60% cukup, 61%-80% baik, 81%-100% baik sekali. Adapun target atau indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu terjadinya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dan mencapai nilai rata-rata sebesar 75%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada SDN Pucangsewi, maka diperoleh data-data untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai, yaitu Penerapan Media Kartu Huruf Tempel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas I SDN Pucangsewu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 29 Maret 2023 dengan tema membedakan keinginan dan kebutuhan. Pada pertemuan pertama ini, peneliti yang juga sebagai guru model belum memaksimal dalam melaksanakan pembelajaran karena guru model belum terbiasa dengan penggunaan media kartu huruf tempel dalam pembelajaran. Begitu pula dengan siswa yang masih merasa canggung dalam belajar menggunakan media kartu huruf tempel. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2023, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana yang telah disiapkan oleh guru model. Pada pertemuan kedua ini guru model dan siswa sudah terbiasa menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran. Berikut tabel hasil observasi siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa dan Observasi Guru Model Siklus 1

No	Observasi	Skor rata-rata siklus I	Persentase
1	Siswa	70	72,9%
2	Guru	12	75%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran di siklus 1 ini dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor dan presentase belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sudah dapat dipastikan belum berhasilnya proses pembelajaran pasti akan berdampak pada hasil tes praktik membaca pemula. Oleh karena itu proses pembelajaran harus diperbaiki untuk Menentukan hasil pembelajaran siswa.

Pelaksanaan tes membaca pada siklus I ini dilakukan setelah dua kali pertemuan atau di hari akhir siklus I dilaksanakan. Berikut hasil tes praktik membaca pemula pada siklus 1 yang peneliti sajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Praktik Membaca Siklus 1

No	aspek	Skor siklus I
1	Ketepatan huruf	72
2	Kelancaran	70
3	Kejelasan kata	72
	mean	214
	Presentase	71,3%

Berdasarkan hasil praktik membaca pemula pada siklus I menjelaskan bahwa nilai hasil tes masih belum optimal. Pada aspek ketepatan huruf nilai skor hanya

mencapai 72, aspek kelancaran membaca hanya 70, sedangkan aspek kejelasan merangkai kata mencapai 72. Nilai rata-rata dari keterampilan membaca siklus 1 ini mencapai 71,3% dan termasuk dalam kategori baik, akan tetapi hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum maksimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa siklus I ini belum berhasil karena dalam proses pembelajaran masih banyak kendala seperti siswa yang masih merasa bahwa kartu huruf masih terlalu kecil sehingga tidak terlihat ditempat duduk bagian belakang, waktu yang tidak cukup atau belum maksimal, siswa masih asal-asalan dalam membaca serta hanya ikut-ikutan teman yang sudah membaca sesuai dengan ingatan siswa saja. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus II dan perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti merancang media kartu huruf lebih besar dan lebih menarik, selain itu guru membuat timer dengan harapan dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin,

pembelajaran dilakukan secara individu dimana setiap anak mendapatkan tes membaca yang berbeda sesuai dengan huruf-huruf yang digabungkan oleh guru menjadi sebuah kata dan juga kalimat, sehingga siswa tidak mengandalkan temannya.

Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti yang juga menjadi guru model pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Guru juga sudah menerapkan perbaikan yang disusun sesuai dengan permasalahan kemarij. Pada siklus II ini guru lebih aktif dalam membimbing siswa dimana guru memberikan motivasi siswa, mengingatkan kembali tentang huruf A-Z, guru juga lebih memperhatikan tingkah laku siswa, menanggapi setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa, serta memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dalam pembelajaran. Selain guru, siswa juga menunjukkan adanya perubahan pada siklus ke II ini dimana siswa sudah menunjukkan semangat, antusias, memperhatikan

pembelajaran dan langsung tanggap menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Hasil observasi siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa dan Observasi Guru Model Siklus II

No	Observasi	Skor rata-rata siklus I	Persentase
1	Siswa	87	91,5
2	Guru	15	93,75%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan. Guru sudah benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang dirancang sebagai jawaban dari permasalahan yang ditemukan di siklus I. Pelaksanaan tes praktik membaca pada siklus II dilakukan setelah dua kali pertemuan dilaksanakan. Adapun hasil tes praktik membaca pemula pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 tersebut.

Tabel 2. Hasil Tes Praktik Membaca Siklus II

No	Aspek	Skor Siklus I
1	Ketepatan huruf	85
2	Kelancaran	80
3	Kejelasan kata	85
	mean	250
	Presentase	83,3%

Berdasarkan data hasil tes praktik membaca pemula pada siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil tes sudah mencapai indikator keberhasilan. Skor nilai aspek kemampuan membaca pemula siswa kelas 1 mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Pada aspek ketepatan huruf sudah mencapai skor 85, untuk aspek kelancaran membaca menjadi 80, dan aspek kejelasan merangkai kata menjadi 85. Semua skor tersebut nilai rata-rata kemampuan membaca pemula kelas 1 pada siklus II ini adalah 83,3% dan sudah termasuk pada kategori baik sekali.

Hasil yang diperoleh pada siklus ke II ini sudah menunjukkan Adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus ke I. Peningkatan tersebut meliputi segi proses pembelajaran yang dilihat dari observasi dan tes membaca pemula yang dilakukan oleh siswa. Lebih jelasnya lagi peneliti membuat grafik untuk melihat peningkatan-peningkatan tersebut yang dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 Grafik Pwningkatan Kemampuan Membaca



Berdasarkan grafik yang ada di gambar 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus II pada semua aspek. Pada aspek kemampuan membaca pada siklus satu memperoleh nilai sebesar 71,3% meningkat menjadi 83,3% Pada siklus ke II. Pada aspek aktivitas siswa di siklus I mendapatkan nilai sebesar 72,9 dan meningkat menjadi 91,5% di siklus II. Pada aspek aktivitas guru di siklus I mendapatkan nilai sebesar 75% meningkat menjadi 93,75% di siklus ke II.

Berdasarkan hasil pada siklus II yang mengalami peningkatan dapat disebut bahwa penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa, siswa terlibat aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam membaca pemula.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus dan berdasarkan seluruh data yang sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa

kelas 1 SDN Pucangsewu tahun pelajaran 2022/2023. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus I sebesar 71.3% dan sudah termasuk kategori baik namun belum memenuhi indikator sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus ke II ini nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 83,3% dan sudah termasuk kategori baik sekali dan sudah memenuhi indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Karena hal tersebut peneliti menarik kesimpulan disiklus ke II ini

Berdasarkan data-data dan bukti hasil penelitian bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Pucangsewu tahun pelajaran 2022/2023. Oleh karena itu peneliti menyarankan; pertama, diharapkan kepada guru yang mengajar kelas 1 agar menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran kartu huruf pada materi membaca dengan tujuan membantu siswa untuk membaca dan menghafalkan huruf; kedua, dalam menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran guru hendaknya mempersiapkan kartu-kartu huruf yang berukuran sedang dan kartu yang sesuai dengan tema dan

berjumlah lebih banyak atau minimal sejumlah siswa; ketiga, bagi siswa yang masih memiliki kemampuan membaca rendah bahkan belum mengenal huruf alangkah baiknya terus ditingkatkan belajar membaca dengan menggunakan media kartu huruf ini agar proses belajar membaca pemula lebih mudah; keempat, kepada kepada sekolah hendaknya media ini dapat dijadikan dasar kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Utami Negeri, D. S. (2020). Penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 2774–2156.
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma*, 1(02), 1. <https://www.jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/3564>
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918>
- Novita Dian DwiLestari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotun Amin, & Suharmono Kasiyun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Suriani, S., B, S., & Efendi, E. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 62–77. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3633>